PERAN *COMPONENT OF ACCRUAL EARNINGS* DALAM MEMODERASI *BOOK TAX DIFFERENCES,* ARUS KAS OPERASI, *LEVERAGE* TERHADAP *EARNINGS PERSISTENCE*

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi

Oleh :

TURAICHAN AJHURI
2016310408

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL IMIAH

Nama	:	Turaichan Ajhuri
Tempat, Tanggal Lahir	:	Sumenep, 22 Juli 1998
N.I.M	:	2016310408
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Audit dan Perpajakan
Judul	:	Peran *Component of Accrual Earnings* Dalam Memoderasi *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, *Leverage* Terhadap *Earnings Persistence.*

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13 Maret 2020

(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA)
0716067802

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 13 Maret 2020

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

PERAN *COMPONENT OF ACCRUAL EARNINGS* DALAM MEMODERASI *BOOK TAX DIFFERENCES*, ARUS KAS OPERASI, *LEVERAGE* TERHADAP *EARNINGS PERSISTENCE*

Turaichan Ajhuri
STIE Perbanas Surabaya
2016310408@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Earnings persistence is component of earnings quality. This research aims to determine the effect component of accrual earnings ini moderating book tax differences, operating cash flows, leverage toward earnings persistence. book tax differences variable is projected with book tax differences (permanent differences), book tax differences (temporary differences), large positive book tax differences, large negative book tax differences, small book tax differences variable because of the differences between accounting and fiscal policy. The population in this study all sector companies listed on indonesian stock exchange during 2014 to 2018. The sample selection technique used is purposive sampling and 203 companies that are included within five-years period in order to get 1015 samples were observed. The method of data analysis used in this research is multiple linear regression and moderated regression analysis using the software IBM SPSS 26. *The result showed that the book tax differences (permanent differences), book tax differences (temporary differences), large positive book tax differences, large negative book tax differences, operating cash flows, leverage, and component of accrual earnings effect on earnings persistence and small book tax differences did not effect the earnings persistence. While the moderating results showed that the book tax differences (permanent differences), book tax differences (temporary differences), operating cahs flows, and leverage moderating by component of accrual earnings effect on earnings persistence and large positive book tax differences, large negative book tax differences, small book tax differences which are moderating by the component of accrual earnings did not have any effect on earnings persistence.*

Keyword: *Book Tax Differences (Permanent Differences), Book Tax Differences (Temporary Differences), Large Positive Book Tax Differences, Large Negative Book Tax Differences, Small Book Tax Differences, operating cash flows, Leverage, Component Of Accrual Earnings, Earnings Persistence.*

PENDAHULUAN

Praktik yang ada di Indonesia, perusahaan membuat pencatatan dan pembukuan atau menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Berawal dari hal tersebut kemudian muncul istilah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial dalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan menyajikan informasi yang terjadi selama periode tertentu dan ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial. Berbeda dengan laporan keuangan fiskal yang disusun berdasarkan ketentuan perpajakan dan lebih

ditujukan untuk menghitung pajak yang terutang. Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan mengakibatkan perbedaan penghitungan laba suatu perusahaan.

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang mendapat banyak perhatian khusus para pengguna informasi keuangan, baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Laba menjadi salah satu pusat pertimbangan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan sebuah keputusan, seperti penilaian kinerja manajemen, pemberian kompensasi manajer, dan pembagian dividen kepada pemegang saham serta penentuan besarnya pengenaan pajak. Dalam pengambilan sebuah keputusan yang dilakukan oleh pengguna laporan keuangan tentunya memerlukan informasi yang relevan. Oleh sebab itu, laba yang berkualitas diperlukan dalam pengambilan sebuah keputusan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan dan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas dapat ditinjau dari tingkat persistensi laba. *Earnings persistence* (persistensi laba) salah satu indikator untuk mengetahui kualitas laba perusahaan. *Earnings persisntence* (persistensi laba) menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya untuk mereka yang mengharapkan *earnings persistence* (persistensi laba) yang tinggi. Jika laba yang dihasilkan pada tahun berjalan dapat dijadikan indikator yang baik untuk laba di masa depan, maka laba tersebut dapat dikatakan laba yang persisten.

Isu yang terjadi dan berkembang tentang perbedaan laba komersial atau perbedaan laba akuntansi dan perbedaan laba pajak atau perbedaan laba fiskal yang disebut dengan *book tax differences*. Adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan peraturan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Perbedaan tersebut dikarenakan oleh perbedaan kepentingan dan tujuan antara setiap pengguna laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, adanya dasar penyusunan dalam perhitungan komersial dengan perpajakan sehingga menyebabkan perbedaan jumlah diantara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal). Hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan atara laba sebelum kena pajak dengan laba sudah kena pajak dan dapat dimasukkan dalam kategori menjadi perbedaan tetap atau perbedaan permanen dan perbedaan waktu atau perbedaan temporer.

Perbedaan tetap atau perbedaan permanen akan terjadi apabila adanya perbedaan pengakuan beban dan pendapatan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sedangkan perbedaan waktu atau perbedaan temporer akan terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan waktu pengakuan beban dan pendapatan menurut Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perbedaan temporer yang terjadi, tergambarkan dalam laporan keuangan komersial atau laporan keuangan akuntansi sebagai pajak tangguhan (*defered taxes*). Dalam pajak tangguhan bisa berupa asset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan.

Perbedaan sifat tetap (*permanent differences*) dan sifat sementara (*temporary differences)* menyebabkan adanya *book tax differences*. Perbedaan permanen timbul karena adanya peraturan berbeda terkait dengan pengakuan beban dan pendapatan antara Standar Akuntansi Keungan dan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan, sedangkan perbedaan temporer timbul sebagai akibat adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban menurut Standar Akuntansi Keungan dan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan

Perpajakan. Blaylock *et al*., (2012) mengelompokkan perbedaan permanen dan temporer (*book tax differences*) menjadi tiga bagian sub, (1) *Large Positive sBook Tax Differences (LPBTD)*, (2) *Large Negative Book Tax Difference (LNBTD), dan* (3) *Small Book Tax Differences.*

Perusahaan sekarang sebagian besar menggunakan *accrual basis accounting* (akuntansi dasar akrual) mengakui pendapatan ketika mengakui dan menghasilkan beban pada periode terjadinya, tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas. Komponen laba akrual adalah salah satu metode akuntansi yang menyatakan bahwa beban atau pendapatan diakui saat terjadinya transaksi bukan pada saat terjadinya pengeluaran dan penerimaan kas. Laba akuntansi berdasarkan akrual menimbulkan isu tentang persistensi laba, maka laba dikatakan berkualitas tinggi jika apabila laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan yang terbaik. Komponen laba akrual merupakan transitori item laba sebelum pajak dibagi total aset.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Earnings Persistence

Earnings persistence merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). *Earnings persistence* yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang di implikasikan oleh laba tahun berjalan (*current earnings*). *Earnings persistence* pada prinsipnya berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan dan juga laba yang *high persistence* terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan untuk periode yang lama. *Earnings persistence* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan diharapkan dapat menunjukkan laba yang berkualitas baik di masa mendatang. *Earnings persistence* dapat digunakan untuk menilai kualitas laba karena mengandung *predictive value* sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu, sekarang, dan masa depan dalam pengambilan keputusan.

***Book Tax Differences* (*Permanent Differences*)**

Book tax differences (*permanent differences*) pada bunga bank dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) diperkenankan sebagai penambah pendapatan tetapi dalam Ketentuan perundang-undangan perpajakan tidak diperkenankan kena pajak yang dikenakan untuk bunga bank adalah pajak final yang akan perhitungkan dan setelah itu akan dibayarkan sekaligus pada akhir periode akuntansi. Dalam rekonsiliasi fiskal yang dilakukan, maka hal ini merupakan koreksi negatif yang mengakibatkan laba fiskal berkurang dan menurun serta jumlah pajak terutang berkurang, sehingga apabila pajak yang di bayarkan perusahaan semakin sedikit sedangkan jumlah penghasilan sebelum pajak diasumsikan tetap maka laba bersih setelah pajak akan tinggi, atau dengan kata lain pertumbuhan laba juga akan meningkat lebih tinggi. Hal ini menyebabkan pengaruh hubungan positif terhadap persistensi laba. Oleh karena itu, apabila perbedaan permanen bertambah maka perusahaan semakin dapat meningkat laba atau persisten.

H1 = *Book tax differences* (*permanent differences*) berpengaruh terdahap *earnings persistence*.

***Book Tax Differences* (*Temporary Differences*)**

Book tax differences (*temporary differences*) terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara pajak dengan akuntansi. Suatu pendapatan atau beban telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal atau sudah diakui menurut fiskal. Perbedaan waktu atau perbedaan temporer sebagai bentuk *book tax differences* yang menyebabkan adanya koreksi fiskal baik negatif dan positif. Koreksi positif menyebabkan laba fiskal bertambah. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Oleh karena itu apabila beban pajak tangguhan besar, maka dapat dikatakan bahwa jumlah beban pajak penghasilan terutang yang akan dibayarkan tentunya akan lebih tinggi karena beban pajak tangguhan akan menjadi beban pajak kini yang akan menambah jumlah pajak penghasilan semakin besar. Maka dengan kata lain bahwa penghasilan tetap dan jumlah pajak terutang yang dibayarkan besar, maka laba bersih (laba fiskal) akan semakin kecil dan pertumbuhan laba perusahaan akan ikut menurun.

H2 = *Book tax differences* (*temporary differences*) berpengaruh terhadap *earnings peristence*.

***Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD)**

Large positive book tax differences (LPBTD) akan timbul apabila perbedaan temporer atau sementara mengakibatkan terjadinya koreksi fiskal negatif. Dengan adanya koreksi fiskal tersebut, maka beban pajak menurut akuntansi lebih besar dari pada beban pajak menurut peraturan perundang-undangan perpajakan, sehingga *large positive book tax differences* (LNBTD) akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan (*deffered tax liabilities*) di neraca dan beban pajak tangguhan (*deffered tax expenses*) dilaporan laba rugi. Dalam asumsi *theory stakeholders* dan *theory agency*, dimana untuk mencapai tujuan yang sama maka kualitas laba menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan dengan perencanaan pajak (*tax planning*) yang baik sehingga laba yang dihasilkan berkulitas dan persisten.

H3 = *Large positive book tax differences* (LPBTD) berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

***Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD)**

Large negative book tax differences (LNBTD) akan timbul apabila perbedaan temporer atau sementara mengakibatkan terjadinya koreksi fiskal positif. Dengan terjadinya koreksi tersebut maka beban pajak menurut akuntansi lebih kecil dari pada beban pajak menurut peraturan perundang-undangan perpajakan. Sehingga *large negative book tax differences* (LNBTP) akan menimbulkan manfaat aset pajak tangguhan (*deffered tax asset*) di neraca dan liabilitas pajak tangguhan (*deffered tax benefit*) di laporan laba rugi. Dalam asumsi *theory stakeholders* dan *theory agency*, dimana untuk mencapai tujuan yang sama maka kualitas laba menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan dengan perencanaan pajak yang baik sehingga laba yang dihasilan berkulitas dan persisten.

H4 = *Large negative book tak differences* (LNBTD) berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

***Small Book Tax Differences* (SBTD)**

Small book tax differences adalah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai cukup kecil. Nilai perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang semakin kecil mengindikasikan kualitas laba yang semakin naik. Dalam asumsi *theory stakeholders* dan *theory agency*, dimana untuk mencapai tujuan yang sama maka kualitas laba menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan dengan perencanaan pajak yang baik sehingga laba yang dihasilkan berkulitas dan persisten. Menurut penelitian oleh Alfiarini & Muid (2015) menyatakan bahwa *small book tax differences* dapat ditentukan dengan melakukan sistem *quantile*. Sistem *quantile* dapat dilakukan dengan cara mencari selisih dari *large positive book tax differences* dengan *large negative book tax differences* maka *small book tax differences* akan dapat diketahui sehingga dapat menentukan seberapa besar kecilnya selisih tersebut terhadap laba yang di dapatkan maka akan mempengaruhi persistensi laba.

H5 = *Small book tak differences* (SBTD) berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah salah satu indikator untuk menentukan apakah aktivitas perusahaan dapat menghasilkan arus kas operasi yang cukup untuk melunasi hutang atau pinjaman, membayar deviden, melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar, dan memelihara kemampuan operasi perusahaan. Arus kas operasi mengambarkan bahkan mencerminkan besar kecilnya kas keluar dan masuk untuk beroperasi atau bisa dikatakan memperoleh data. Banyaknya arus kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga arus kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba dengan padangan bahwa semakin tinggi arus kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi juga kualitas laba atau persistensi laba tersebut. Berdasarkan asumsi asumsi *theory stakeholders* dan *theory agency*, arus kas operasi dalam pengelolaan perusahaan harus dikelola agar bisa mencapai tujuan dari *principal* maupun *agent* dan keberlanjutan operasi perusahaan. Apabila arus kas operasi bernilai atau berjumlah positif maka akan menghasilkan laba dan apabila arus kas operasi berjumlah atau bernilai negatif maka akan tidak menghasilkan laba atau dikatakan rugi. Arus kas operasi juga dianggap sebagai salah satu faktor dalam menentukan persistensi laba. Oleh sebab itu arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

H6 = Arus kas operasi berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

Leverage

Tingginya tingkat hutang perusahaan biasanya dipengaruhi oleh hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Konsekuensi dari hutang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan membayar hutang tersebut. Dalam asumsi *theory stakeholders* dan *theory agency*, untuk melebarkan dan mengepakkan sayap perusahaan menggunakan hutang menjadi alternatif untuk tambahan modal perusahaan dimana hutang ini bisa diperoleh dari investasi oleh investor dan kreditor. Tambahan modal dari hutang tersebut maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan membayar hutang tersebut dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus berkualitas dan persisten setiap tahunnya.

Penggunaan hutang yang tinggi akan memberi insentif yang lebih kuat bagi

perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba untuk tujuan efisiensi. Peningkatan persistensi laba tersebut dengan tujuan mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan kreditur sehingga investor dan juga kreditur tetap memiliki rasa kepercayaan atau keyakinan terhadap perusahaan agar mudah mengucurkan dananya kepada perusahaan.

H7 = *Leverage* berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

Component of Accrual Earnings

Pada dasarnya konsep *component of accrual earnings* dibagi menjadi dua yaitu *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen, misalnya akrual yang muncul akibat perusahaan estimasi tingkat piutang tak tertagih, dimana perubahan estimasi dilakukan manajemen untuk mengurangi beban yang dilaporkan dalam suatu periode dan tidak terkait dengan perubahan *sales* perusahaan (kegiatan operasional perusahaan). Sedangkan *non discretionary accrual* merupakan pengakuan akrual laba yang wajar dimana sesuai dengan standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum, misalnya akrual yang timbul dari peningkatan estimasi tingkat piutang tak tertagih, dimana peningkatan estimasi ini timbul oleh peningkatan dalam *sales* perusahaan (kegiatan operasional perusahaan). Jadi dari kedua hal itu dapat mempengaruhi *earnings persistence* yang disusun atas dasar akrual mengandung unsur kepentingan manajer dalam pelaporan tersebut sehingga informasi arus kas diperlukan sebagai salah satu pertimbangan dalam memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan. Maka dapat disimpulan bahwa *component of accrual earnings* berpengaruh terhadap *earnings persistence.*

H8 = *Component of accrual earnings* berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

Komponen pembentuk persistensi laba selain arus kas adalah komponen laba akrual. Perbedaan besar diantara laba akuntansi atau laba konvensional dengan laba fiskal atau laba pajak merupakan bukti penurunan dan kenaikan laba karena pilihan komponen laba akrual, komponen laba akrual tersebut akan menunjukkan pembalikan di masa depan yang besar secara rata-rata sehingga menyebabkan terjadinya pesistensi laba. Penyebab terjadinya *earnings persistence* diakibatkan karena adanya *management disrection* dalam proses akrual. Dengan demikian laba fiskal dapat digunakan untuk mengevaluasi laba akuntansi. Laba yang disusun atas dasar akrual mengandung unsur kepentingan *principal* dan *agent* dalam pelaporan tersebut sehingga informasi *book tax differences*, arus kas opeasi serta *leverage* diperlukan sebagai salah satu pertimbangan dalam memprediksi persistensi laba perusahaan dimasa depan.

H10 =*Book Tax Differences* (*Temporary Differences*) yang dimoderasi dengan *Component of Acccrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence.*

H11 =*Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD) yang dimoderasi dengan *Component of Acccrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence.*

H12 =*Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) yang dimoderasi dengan *Component of Acccrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence.*

H13 =*Small Book Tax Differences* (SBTD) yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence.*

H14 =Arus Kas Operasi yang dimoderasi dengan *Component of*

Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence.

H15 =*Leverage* yang dimoderasi dengan *Component of Accrual Earnings* berpengaruh terhadap *Earnings Persistence.*

Dalam mempermudah pemahaman, maka gambaran pengaruh antara variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen sebagai berikut:

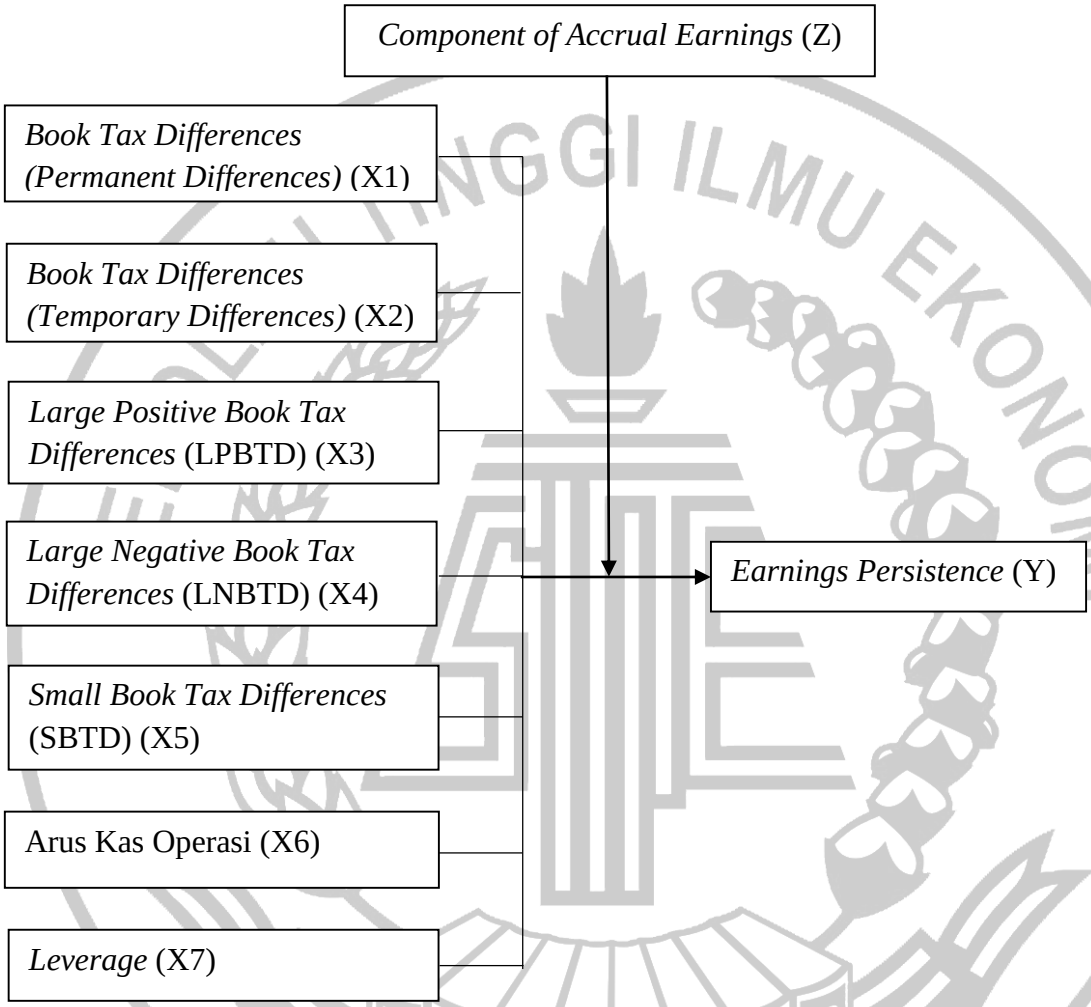

Gambar 1
KERANGKA KONSEPTUAL

METODELOGI PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan informasi secara lengkap tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan perusahaan *go public* sektor utama yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Data tersebut dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu tentang penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2017:85).

Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2014 hingga sampai dengan tahun 2018 secara berturut-turut.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang diaudit secara konsisten dan lengkap dengan periode pelaporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dari tahun 2014 hingga sampai dengan tahun 2018.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama periode penelitian dari tahun 2014 hingga sampai dengan tahun 2018.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif yang di dapat dari laporan keuangan perusahaan yang memiliki hubungan dengan variabel yang akan diuji. Data yang diperlukan adalah laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang bersumber dari perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Variabel independennya menggunakan *book tax differences* (*permanent and temporary differences*), *large positive book tax differences* (LPBTD), *large negative book tax differences* (LNBTD), *Small book tax differences* (SBTD), arus kas operasi, dan *leverage*. Sedangkan variabel moderasi menggunakan *component of accrual earnings*. Serta variabel dependen yang digunakan adalah *earnings persistence*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Earnings Persistence (Y)

Earnings Persistence (persistensi laba) adalah resivi dalam laba akuntansi yang *expected future earnings* (diharapkan di masa depan) yang diimplikasikan oleh laba akuntansi. Pengukuran *earnings persistence* dapat diukur dari laba sebelum pajak tahun depan merupakan selisih antara beban dan pendapatan pada tahun depan sebelum dikurangi dengan beban pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Untuk perhitungannya didasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Persistensi Laba} = \frac{\textbf{Laba Sebelum Pajak}_{t-1} - \textbf{Laba Sebelum Pajak}_{t}}{\textbf{Total Aset}}$$

Menurut perhitungan penelitian terdahulu oleh Azzahra *et al*., (2017) menyatakan bahwa menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun yang terdiri dari laba sebelum pajak

tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi total asset.

***Book Tax Differences* (*Permanent Differences*) (X1)**

Book tax differences (*permanent diffferences*) merupakan perbedaan pengakuan pajak yang simbol karena terjadi transaksi beban dan pendapatan yang diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut pajak (fiskal). Dalam pengukuran *book tax differences* (*permanent diffferences*) dibagi dengan total aset yang perhitungannya didasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Perbedaan Permanen} = \frac{\textbf{Jumlah Perbedaan Permanen}}{\textbf{Total Aset}}$$

Pengukuran ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azzahra *et al*., (2017) dengan membandingkan jumlah perbedaan permanen dibagi dengan total aset.

***Book Tax Differences* (*Temporary Differences*) (X2)**

Book tax differences (temporary differences) atau waktu disebabkan karena adanya perbedaan waktu atau perbedaan temporer pengakuan beban dan pendapatan untuk perhitungan biaya. Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan terdapat beban atau pendapatan yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi sekarang. Sementara komersial mengakuinya sebagai beban atau pendapatan pada periode yang bersangkutan.

$$\textbf{Perbedaan Temporer} = \frac{\textbf{Jumlah Perbedaan Temporer}}{\textbf{Total Aset}}$$

Pengukuran ini sesuai sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azzahra *et al*., (2017) dengan membandingkan jumlah perbedaan temporer dibagi dengan total aset.

***Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD) (X3)**

Large positive book tax differences (LPBTD) adalah selisih antara laba komersial atau laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba komerial atau laba akuntansi lebih besar dari pada fiskal. *Large positive book tax differences* (LPBTD) merupakan salah satu variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer (diwakili oleh akun biaya pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun. Besarnya beban pajak tangguhan sama dengan liabilitas pajak tangguhan hasil penghitungan dikurangi saldo liabilitas pajak tangguhan periode sebelumnya. Jika saldo periode sebelumnya berupa aset pajak tangguhan maka angka ini ditambahkan (bukan dikurangkan). Jika penghitungan menghasilkan angka positif berarti angka yang diperoleh merupakan angka beban pajak tangguhan *(deferred tax expense)*. Sebaliknya jika penghitungan menghasilkan angka negatif berarti angka yang diperoleh merupakan angka manfaat pajak tangguhan *(deferred tax income)*.

Large positive book tax differences (LPBTD) yang merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan akun manfaat (beban) pajak tangguhan) per tahun. Maka *large positive book tax differences* (LPBTD) dibagi total aset, kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok *large positive book tax differences* (LPBTD) diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0 yang merupakan bagian dari kelompok *small book tax differences*.

***Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) (X4)**

Large negative book tax differences (LNBTD) adalah selisih antara laba kemersial atau laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba komersial atau laba akuntansi lebih kecil dari pada laba fiskal. *Large negative book tax differences* (LNBTD) merupakan salah satu variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer per tahun (diwakili oleh akun manfaat pajak

tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun. Bersarnya manfaat pajak tangguhan bisa dihitung dengan aset pajak tangguhan hasil perhitungan tahun ini dikurangi saldo asset pajak tangguhan tahun sebelumnya. Jika saldo periode sebelumnya berupa liabilitas pajak tangguhan maka angka ini ditambahkan (bukan dikurangkan). Jika penghitungan menghasilkan angka positif berarti angka yang diperoleh merupakan angka manfaat pajak tangguhan *(deferred tax income).* Sebaliknya jika penghitungan menghasilkan angka negatif berarti angka yang diperoleh merupakan angka beban pajak tangguhan *(deferred tax expense).*

Large negative book tax differences (LNBTD) yang merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan akun manfaat (beban) pajak tangguhan) per tahun. Maka *large negative book tax differences* (LNBTD) dibagi total aset, kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok *large negative book tax differences* (LNBTD) diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0 yang merupakan bagian dari kelompok *small book tax differences.*

***Small Book Tax Differences* (SBTD) (X5)**

Small book tax differences merupakan selisih dari *large positive book tax difference* (LPBTD) dengan *large negative book tax difference* (LNBTD). *Small book tax differences* adalah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai cukup kecil. Nilai perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang semakin kecil mengindikasikan kualitas laba yang semakin naik. *Small book tax differences* dapat ditentukan dengan melakukan sistem *quantile. Small book tax differences* didapatkan subsample sisa dari urutan setelah penentuan *large positive book tax differences* (LPBTD) dan *large negative book tax differences* (LNBTD).

Arus Kas Operasi (X6)

Pembayaran kas serta penerimaan kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yang berbeda-beda yaitu aktivitas pendanaan, operasi, dan investasi. Total arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang merupakan salah satu indikator yang menentukan apakah operasi perusahan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar deviden, melunasi hutang pinjaman, dan melakukan invetasi baru. Banyaknya arus kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Oleh karena itu, arus kas operasi sering digunakan untuk sebagai cek atas persistensi laba. Untuk perhitungannya didasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Arus Kas Operasi} = \frac{\textbf{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\textbf{Total Aset}}$$

Menurut penelitian terdalulu yang dilakukan oleh Septavita (2016) perhitungan arus kas operasi didasarkan pasa junlah arus kas operasi dibagi total aset.

***Leverage* (X7)**

Leverage merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam dalam menetukan struktur modal perusahaan. Pada dasarnya tingkat hutang merupakan penggunaan dana yang disertai biaya tetap. Tingkat hutang dikatan juga sebagai *leverage factor* merupakan rasio nilai buku (NB) total hutang terhadap total aset. Tingkat hutang dapat di ukur melalui total liabilitas dibagi dengan total aset. Untuk perhitungannya didasarkan pada rumus sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Leverage} = \frac{\textbf{Total Liabilitas}}{\textbf{Total Aset}}$$

Menurut penelitian terdalulu yang dilakukan oleh Darmansyah (2016) menyatakan bahwa pengukuran *leverage* dengan *dept to equty* sama dengan total liabilitas dibagi total aset.

***Component of Accrual Earnings* (Z)**

Component of acccrual earnings (komponen laba akrual) adalah sebagai sebagai proksi dari komponen akrual. Laba akrual merupakan transitori item laba

sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan (*pretax accrual*). Komponen laba akrual dihitung dengan laba akuntansi sebelum pajak dikurangi arus kas operasi sebelum pajak kemudian dibagi total aset (Hanlon, 2005).

$$\text{Laba Akrual} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Arus Kas Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut perhitungan penelitian terdahulu oleh Annisa & Kurniasih (2017) menyatakan bahwa menghitung laba akrual dengan cara laba sebelum pajak dikurangi arus kas operasi sebelum pajak dibagi total asset.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Persistence (Y)	1000	-4,601206	4,43497	,002320	,20884
Book Tax Differences (*Permanent Differences*)(X1)	1000	-2,51195	5,50695	-,014728	,24495
Book Tax Differences (*Temporary Differences*)(X2)	1000	-,16264	,36475	,00368	,02956
Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)(X3)	1000	0	1	,20	,401
Large Negative Book Tax Differences (LNBTD)(X4)	1000	0	1	,20	,402
Small Book Tax Differences (SBTD)(X5)	1000	0	1	,59	,492
Arus Kas Operasi (X6)	1000	-6,54454	1,20977	,054713	,23958
Leverage (X7)	1000	,00031	7,29367	,49804	,31066
Component of Accrual Earnings (Z)	1000	-,47917	6,64788	,03276	,25493
Valid N (listwise)	1000				

Sumber: Outpus IBM SPSS 26

Perusahaan yang memiliki nilai minimum dari *earnings persistence* adalah PT Bank Panin dubai Syariah Tbk (PNBS) sektor keuangan pada tahun 2018 sebesar -4.6012 (-60.12%). Maka hasil ini menunjukkan perusahaan tersebut di tahun 2018 mengalami nilai negatif yang menggambarkan bahwa perusahaan tersebut akan memperoleh laba tahun depan yang tidak berkelanjutan dengan laba tahun ini atau perusahaan tersebut mengalami penurunan laba tahun berjalan untuk tahun yang akan datang sehingga tidak terjadi *earnings persistence* sebesar -60.12% dari laba yang dimiliki. Hal ini dibuktikan laba sebelum pajak tahun 2017 sebesar Rp 974.802.712.000 dan laba sebelum pajak tahun 2018 sebesar Rp 21.412.387.000 dengan total aset tahun 2018 sebesar Rp 207.204.418.000 sehingga mengalami

penurunan laba dan mengakibatkan tidak terjadi *earnings persistence*. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum *earnings persistence* adalah PT Bank Panin dubai Syariah Tbk (PNBS) sektor keuangan pada tahun 2017 sebesar 4.4349 (43.49%). Maka hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut di tahun 2017 mengalami nilai positif yang menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kualitas laba yang baik atau dengan kata lain perusahaan mempunyai laba sebelum pajak yang berkelanjutan atau mengalami *earnings persistence* sebesar 43.49% dari laba yang dimiliki sehingga perusahaan akan memperoleh laba tahun yang akan datang yang sama ataupun perusahaan mengalami peningkatan laba tahun tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa laba sebelum pajak perusahaan tahun 2016 sebesar Rp 27.751.225.000 dan laba sebelum pajak tahun 2017 sebesar Rp 974.802.712.000 dengan total aset 2017 sebesar Rp 213.541.797.000.

Perusahaan yang memiliki nilai minimum *book tax differences* (*permanent differences*) adalah PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2014 yaitu sebesar -2.5119 (-51.19%). Maka hasil ini menunjukkan bahwa *book tax differences* (*permanent differences*) dengan koreksi fiskal negatif yaitu *book tax differences* (*permanent differences*) dapat menurunkan laba paling banyak sebesar 51.19%. Laba fiskal yang turun akan berdampak pada penurunan pembayaran pajak. Beban pajak yang rendah akan menghasilkan labah bersih yang tinggi, sehingga perusahaan akan mengalami *earnings persistence* yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum *book tax differences* (*permanent differences*) adalah sebesar 5.5069 (50.69%) pada PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2016. Maka hasil ini menunjukkan bahwa *book tax differences* (*permanent differences*) menghasilkan koreksi fiskal positif yaitu *book tax differences* (*permanent differences*) dapat menambahkan laba paling banyak sebesar 50.69%. Laba fiskal yang bertambah akan berdampak pada kenaikan beban pajak yang dibayarkan. Beban pajak yang tinggi akan menghasilkan laba bersih perusahaan rendah, sehingga *earnings persistence* perusahaan akan rendah juga.

Perusahaan yang memiliki nilai minimum dari *book tax differences* (*temporary differences*) adalah -0.1626 (-16.26%) pada PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) sektor infrastruktur, utilitas, dan trasnportasi tahun 2018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *book tax differences* (*temporary differences*) mengalami koreksi fiskal negatif yang berarti *book tax differences* (*temporary differences*) mampu menurunkan laba 16.26%. perusahaan ini memiliki *book tax differences* (*temporary differences*) dengan koreksi negatif yang dapat menurunkan laba fiskal sebesar 16.26%. laba fiskal yang turun akan berdampak pada pembayaran beban pajak yang semakin rendah. Beban pajak yang semakin rendah maka akan berdampak pada laba bersih yang dihasilkan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan mengalami *earnings persistence* yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum *book tax differences* (*temporary differences*) adalah 0.3647 (36.47%) pada PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) infrastruktur, utilitas, dan trasnportasi tahun 2014. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *book tax differences* (*temporary differences*) mengalami koreksi fiskal positif yang berarti *book tax differences* (*temporary differences*) mampu menambah laba sebanyak 36.47%. Laba fiskal yang bertambah akan berdampak pada pembayaran beban pajak yang akan semakin besar. Beban pajak yang besar akan berdampak pada laba bersih yang dihasilkan semakin rendah, sehingga *earnings persistence* perusahaan akan rendah.

Nilai dari *large positive book tax differences* (LPBTD) adalah sebesar 1 yang diperoleh dengan cara mengurutkan akun

manfaat (beban) pajak tangguhan per tahun, kemudian superlima atara tertinggi dari sampel mewakili *large positive book tax differences* (LPBTD) diberi kode 1, dan yang diberi kode 0 termasuk dalam *small book tax differences* (SBTD). Maka nilai maksimal sebesar 1 dan nilai minumum sebesar 0.

Nilai dari *large negative book tax differences* (LNBTD) adalah sebesar 1 yang diperoleh dengan cara mengurutkan akun manfaat (beban) pajak tangguhan per tahun, kemudian superlima atara terendah dari sampel mewakili *large negative book tax differences* (LNBTD) diberi kode 1, dan yang diberi kode 0 termasuk dalam *small book tax differences* (SBTD). Maka nilai maksimal sebesar 1 dan nilai minumum sebesar 0.

Nilai dari *small book tax differences* (SBTD) adalah sebesar 0 yang diperoleh dengan cara mengurutkan akun manfaat (beban) pajak tangguhan per tahun, kemudian selisih antara superlima atara tertinggi dan terendah dari sampel mewakili *large positive book tax differences* (LPBTD) dan *large negative book tax differences* (LNBTD) diberi kode 1, dan yang diberi kode 0 termasuk dalam *small book tax differences* (SBTD). Maka nilai maksimal sebesar 1 dan nilai minumum sebesar 0.

Nilai minimum dari arus kas operasi adalah sebesar -6.5445 (-54.45%) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) sektor keuangan tahun 2018 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menunjukkan nilai arus kas operasi sebesar -54.45% dari total arus kas operasi dibagi total asset yang dimiliki perusahaan. Dimana hal ini berarti perusahaan tersebut membutuhkan dana tambahan yang berasal dari modal perusahaan atau pihak ketiga. Dana tambahan ini dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasi yang tidak dapat dipenuhi jika hanya mengandalkan pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum dari arus kas operasi adalah sebesar 1.2097 (20.97%) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) sektor keuangan tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan arus kas operasi sebesar 20.97% dari total arus kas operasi dan dibagi dengan total aset. Dimana hal ini berarti perusahaan mampu membiayai kegiatan operasinya secara mandiri tanpa perlu mengandalkan pendanaan tambahan dari modal perusahaan atau dana dari pihak ketiga.

Perusahaan yang memiliki nilai minimum dari *leverage* adalah 0.0003 (0.3%) pada PT Indoritel Makmur International Tbk (DNET) sektor perdagangan, jasa, dan investasi tahun 2014. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *leverage* sebesar 0.3% terlihat dari perbandingan *leverage* dan total asset yang dimiliki PT Indoritel Makmur International Tbk sebesar Rp 2.426.993.906 dan Rp 7.584.772.233.394. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya aset yang dimiliki perusahaan, walaupun liabilitas perusahaan juga meningkat, tetapi perbandingan liabilitas dengan ekuitas cukup tinggi. Sehingga pendanaan perusahaan lebih menggunakan ekuitas cukup tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum *leverage* adalah 7.2936 (29.36%) pada PT Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) sektor keuangan tahun 2018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *leverage* sebesar 36.47% terlihat dari perbandingan *leverage* dan total asset yang dimiliki oleh PT Asuransi Ramayana Tbk sebesar Rp 1.154.824.725.873 dan Rp 1.386.987.344.448. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya pinjaman bank, hutang usaha, akrual dan hutang lain-lainnya.

Nilai minimum dari *component of accrual earnings* adalah sebesar -0.4791 (-47.91%) pada PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) sektor industri dasar dan kimia tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu

menunjukkan nilai *component of accrual earnings* sebesar -47.91% dari laba sebelum pajak dikurangi arus kas operasi sebelum pajak dibagi total asset yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum dari *component of accrual earnings* adalah sebesar 6.6478 (64.78%) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) sektor keuangan tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan *component of accrual earnings* sebesar 64.78% dari laba sebelum pajak dikurangi arus kas operasi sebelum pajak dibagi total asset.

Analisis Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terhadap data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukanan analisis regresi berganda berganda (*multiple linear regression*) terhadap data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang diperoleh secara normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini khususnya untuk jumlah sampel yang besar. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal. Jika data residual normal, maka garis yang digambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 2

HISTOGRAM

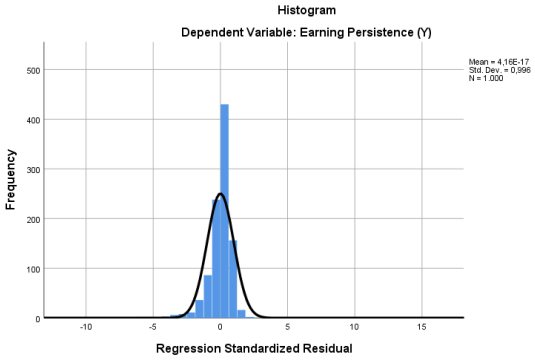

Sumber: Output IBM SPSS 26

Gambar 3

NORMAL PROBABILITY PLOT

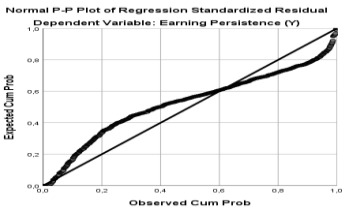

Sumber : Output IBM SPSS 26

Dengan melihat tampilan gambar grafik histogram memberikan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram secara gambaran garis yang terbentang sejajar maka secara histogram data berdistribusi normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titi-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian kenormalan data dalam penelitian ini dilakukan juga dengan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf siginifikansi 0.005. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05. Maka berikut ini tabel dengan uji *one sample kolmogorov-smirnov*:

Tabel 2

ONE SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		1000
Normal Parameters[a, b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10514950
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,125
	Negative	-,147
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]

Sumber: Output IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0.147 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini data residual berdistribusi tidak normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa 0.000 < 0.05, maka H0 ditolak dan HA diterima.

Analisis grafik dan analisis statistik mengalami hasil yang berbeda dalam pengujian kenormalan penelitian ini. Analisis statistik dengan uji *kolmogorov-smirnov* memiliki kekurangan dalam menguji data yang besar sehingga perlunya analisis grafik dalam menentukan kenormalan suatu data. Hasil analisis statistik *kolmogorov-smirnov* berbeda dengan hasil dari analisis grafik histogram dan normal probability plot menyatakan data residual berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan HA ditolak. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cuttoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah apabila nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3

UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients[a]					
Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,092	,000		
	Book Tax Differences (*Permanent Differences*)(X1)	2,180	,029	,983	1,017
	Book Tax Differences (*Temporary Differences*)(X2)	2,015	,044	,976	1,024
	Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)(X3)	-2,493	,013	,878	1,138
	Large Negative Book Tax Differences (LNBTD)(X4)	1,222	,222	,558	1,792
	Small Book Tax Differences (SBTD)(X5)	-2,570	,010	,594	1,684
	Arus Kas Operasi (X6)	50,359	,000	,390	2,563
	Leverage (X7)	4,852	,000	,980	1,020
	Component of Accrual Earnings (Z)	27,371	,000	,394	2,541
a. Dependent Variable: *Earnings Persistence* (Y)					

Sumber : Output IBM SPSS 26

Berdasarkan Tabel 3 menjukkan bahwa nilai Tolerance *bok tax differences* (*permanent differences*) sebesar 0.983, *book tax differences* (*temporary differences*) sebesar 0.976, *large positive book tax differences* (LPBTD) sebesar 0.878, *large negative book tax differences* (LNBTD) sebesar 0.558, *small book tax differences* (SBTD) sebesar 0.594, arus kas operasi sebesar 0.390, *leverage* sebesar 0.980, dan *component of accrual earnings* sebesar 0.394 maka seluruh variabel tidak memiliki korelasi antar variabel bebas karena nilai tolerance >0.10.

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) *bok tax differences* (*permanent differen*ces) sebesar 1.017, *book tax differences* (*temporary differences*) sebesar 1.024, *large positive book tax differences* (LPBTD) sebesar 1.138, la*rge negative book tax differ*ences (LNBTD) sebesar 1.792, *small book tax differences* (SBTD) sebesar 1.684, arus kas operasi sebesar 2.563, *leverage* sebesar 1.020, dan *component of accrual earning*s sebesar 2.541 maka tidak ada multikolonieritas antar variabel pada model regresi kepada masing-masing variabel nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai tolerance >0.10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteros kedastisitas atau disebut dengan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2016:139). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser untuk melihat signifikansi dari setiap variabel. Hasil uji heteroskeadstisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
UJI HATEROSKEDASTISITAS

Coefficients[a]					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,015	,005		2,726	,007
	Book Tax Differences (*Permanent Differences*)(X1)	-,012	,008	-,035	-1,548	,122
	Book Tax Differences (*Temporary Differences*)(X2)	-,055	,063	-,019	-,866	,387
	Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)(X3)	,023	,005	,110	4,643	,000
	Large Negative Book Tax Differences (LNBTD)(X4)	,010	,006	,050	1,673	,095
	Small Book Tax Differences (SBTD)(X5)	,018	,005	,105	3,656	,000
	Arus Kas Operasi (X6)	,231	,012	,661	18,677	,000
	Leverage (X7)	,015	,006	,057	2,540	,011
	Component of Accrual Earnings (Z)	,351	,012	1,069	30,324	,000
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Sumber : Output IBM SPSS 26

Untuk mendeteksi adanya gelaja heteroskedastisitas dalam penelitian ini di uji menggunakan Uji Glejser. Apabila nilai signifikasi > 0.05 maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:143).

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, nilai signifikansi dari variabel bebas *book tax differences* (*permanent differences*), *book tax differences* (*temporary differences*), *large negative book tax differences* (LNBTD) adalah lebih dari 0.05. Namun pada variabel *large positive book tax differences* (LPBTD), *small book tax differences* (SBTD), arus kas operasi, *leverage*, dan *component of accrual earnings* kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dilakukan untuk dapat menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dan model regresi dikatakan baik apabila regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-waston (DW test). Berikut ini adalah tabel hasil uji asumsi klasik Autokorelasi:

Tabel 5

UJI AUTOKORELASI

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864[a]	.747	.744	.105573063265602	1.380
a. Predictors: (Constant), *Component of Accrual Earnings* (Z), *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD)(X4), *Book Tax Differences* (*Temporary Differences*)(X2), *Book Tax Differences* (*Permanent Differences*)(X1), *Leverage* (X7), *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD)(X3), *Small Book Tax Differences* (SBTD)(X5), Arus Kas Operasi (X6)					
b. Dependent Variable: *Earnings Persistence* (Y)					

Sumber : Output IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 5 nilai DW sebesar 1.380 nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel dimana untuk jumlah sampel 1000 (N=1000) dan jumlah variabel independen 8 (K=8) adalah sebesar dL =1.881 , dU=1.910 Angka DW berada diantara 0 < d < dL (0 < 1.380 < 1.881) maka keputusan ditolak. Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi positif.

Analisi Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression*)

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai (R^2) yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,864[a]	,747	,744	,105573063265602
a. Predictors: (Constant), *Component of Accrual Earnings* (Z), *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD)(X4), *Book Tax Differences* (*Temporary Differences*)(X2), *Book Tax Differences* (*Permanent Differences*)(X1), *Leverage* (X7), *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD)(X3), *Small Book Tax Differences* (SBTD)(X5), Arus Kas Operasi (X6)				
b. Dependent Variable: Earning Persistence (Y)				

Sumber: Output IBM SPSS 26

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0.747. hal ini berarti bahwa *earnings persistence* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018 dapat dijelaskan oleh *book tax differences* (*permanent differences*), *book tax*

differences (*temporary differences*), *large positive book tax differences* (LPBTD), *large negative book tax differences* (LNBTD), *Small book tax differences* (SBTD), arus kas operasi, dan *leverage*, serta *component of accrual earnings* sebesar 74,4%. Dapat disimpulkan bahwa besarnya variabel independen dan variabel moderasi dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 74,4%. Sedangkan 25.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dan bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012:98). Uji F dilakukan tidak untuk menguji hipotesis tetapi lebih mengetahui apakah model persamaan yang dibuat merupakan model yang fit atau tidak fit. Model yang dikatakan fit dengan nilai signifikansi dibawah 0.05 dan dikatakan tidak fit dengan signifikansi di atas 0.05. Dalam hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

UJI STATISTIK F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,529	8	4,066	364,814	,000[b]
	Residual	11,045	991	,011		
	Total	43,574	999			
a. Dependent Variable: *Earnings Persistence* (Y)						
b. Predictors: (Constant), *Component of Accrual Earnings* (Z), *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD)(X4), *Book Tax Differences* (*Temporary Differences*)(X2), *Book Tax Differences* (*Permanent Differences*)(X1), *Leverage* (X7), *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD)(X3), *Small Book Tax Differences* (SBTD)(X5), Arus Kas Operasi (X6)						

Sumber: Output IBM SPSS 26

Dari uji Anova atau F test diperoleh nilai F hitung sebesar 364.814 dengan probabilitas signifikansi 0.000. Karena probalibilitas signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah depat. Maka probabilitas lebih kecil dari 0.05 berarti H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa model persamaan merupakan model yang fit. Hal ini selain itu juga Uji F digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu model regresi, Uji F digunakan juga untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan moderasi secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig. < 0.05), maka berarti secara simultan variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi (Sig. > 0.05), maka berarti secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dalam tabel 4.8 menunjukkan signifikansi 0.000 kurang dari 0.05 sehingga variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variavel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel variabel dependen. Uji statistik t berfungsi untuk menguji signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan H0 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig. > 0.05), maka H0 diterima dan H1 ditolak dan variabel bebas tidak

berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai signifikansi (Sig. < 0.05), maka H0 ditolak dan H1 diterima dan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 8

UJI STATISTIK t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,089	,010		-9,092	,000
	Book Tax Differences (*Permanent Differences*)(X1)	,030	,014	,035	2,180	,029
	Book Tax Differences (*Temporary Differences*)(X2)	,230	,114	,033	2,015	,044
	Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)(X3)	-,022	,009	-,043	-2,493	,013
	Large Negative Book Tax Differences (LNBTD)(X4)	,014	,011	,026	1,222	,222
	Small Book Tax Differences (SBTD)(X5)	-,023	,009	-,053	-2,570	,010
	Arus Kas Operasi (X6)	1,124	,022	1,290	50,359	,000
	Leverage (X7)	,053	,011	,078	4,852	,000
	Component of Accrual Earnings (Z)	,572	,021	,698	27,371	,000
a. Dependent Variable: *Earnings Persistence* (Y)						

Sumber: Output IBM SPSS 26

Berikut adalah analisis hasil Uji t:

1. Uji t *Book Tax Differences* (*Permanent Differences*) (X1)

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *book tax differences* (*permanent differences*) (X1) sebesar 0.029 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *book tax differences* (*permanent differences*) (X1) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial.

2. Uji t *Book Tax Differences* (*Temporary Differences*) (X2)

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *book tax differences* (*temporary differences*) (X2) sebesar 0.044 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *book tax differences* (*temporary differences*) (X2) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial.

3. Uji t *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD)(X3)

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *large positive book tax differences* (LPBTD) (X3) sebesar 0.013 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *large positive book tax differences* (LPBTD) (X3) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial.

4. Uji t *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) (X4)

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas

signifikansi untuk *large negative book tax differences* (LNBTD) (X4) sebesar 0.222 lebih besar (>) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *large negative book tax differences* (LNBTD) (X4) tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial.

5. Uji t *Small Book Tax Differences* (SBTD) (X5)

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk *small book tax differences* (SBTD) (X5) sebesar 0.010 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *small book tax differences* (SBTD) (X5) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial.

6. Uji t Arus Kas Operasi (X6)

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel arus kas operasi (X6) sebesar 0.000 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi (X6) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial.

7. Uji t *Leverage* (X7)

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *laverage* (X7) sebesar 0.000 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X7) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial.

8. Uji t *Component Of Accrual Earnings* (Z)

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.000 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *component of accrual earnings* (Z) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial.

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) (MRA)

Analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis*) dapat digunakan sebagai model prediksi untuk mengukur pengaruh *book tax differences* (*permanent differences*) (X1), *book tax differences* (*temporary differences*) (X2), *large positive book tax differences* (LPBTD) (X3), *large negative book tax differences* (LNBTD) (X4), *Small book tax differences* (SBTD) (X5), arus kas operasi (X6), dan *leverage* (X7) serta *component of acrrual earnings* (Y) sebagai moderasi terhadap *earnings persistence* (Y). Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Uji *MODERATED*
***REGRESSION ANALYSIS* (MRA)**

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,039	,006		-6,120	,000
	Book Tax Differences (*Permanent Differences*)(X1)	-,026	,012	-,031	-2,204	,028
	Book Tax Differences (*Temporary Differences*)(X2)	,234	,060	,033	3,903	,000
	Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)(X3)	-,002	,005	-,003	-,366	,714
	Large Negative Book Tax Differences (LNBTD)(X4)	,005	,006	,009	,791	,429
	Small Book Tax Differences (SBTD)(X5)	,002	,005	,004	,373	,709
	Arus Kas Operasi (X6)	,283	,022	,325	12,993	,000
	Leverage (X7)	,030	,008	,045	3,604	,000
	Component of Accrual Earnings (Z)	,309	,069	,377	4,459	,000
	X1*Z	,241	,075	,045	3,235	,001
	X2*Z	6,336	,322	,381	19,684	,000
	X3*Z	,042	,060	,007	,695	,487
	X4*Z	,062	,078	,011	,790	,430
	X5*Y	,112	,062	,135	1,829	,068
	X6*Z	,102	,004	,678	23,720	,000
	X7*Z	-,117	,021	-,135	-5,622	,000
a. Dependent Variable: *Earnings Persistence* (Y)						

Sumber: Output IBM SPSS 26

Dengan mengacu pada uraian Uji t dalam bab sebelumnya apabila variabel moderasi nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis satu (H1) diterima atau dengan kata lain variabel tersebut berpengaruh terdahap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis nol (H0) diterima atau dengan kata lain variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada tabel 9 diperoleh kesimpulan atas hasil Uji t sebagai berikut:

1. **Uji t B*ook Tax Differences* (*Permanent Differences*) (X1) Moderasi *Component Of Accrual Earnings* (Z)**

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 9 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *book tax differences* (*permanent differences*) (X1) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.001 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi $\boldsymbol{\alpha}$=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *book tax differences* (*permanent differences*) (X1) yang dimoderasi *component of accrual earnings* (Z) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial.

2. **Uji t *Book Tax Differences* (*Temporary Differences*) (X2) Moderasi *Component Of Accrual Earnings* (Z)**

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 9 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *book tax differences* (*temporary differences*) (X2) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.000 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *book tax differences* (*temporary differences*) (X2) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial.

3. Uji t *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD) (X3) Moderasi *Component Of Accrual Earnings* (Z)

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 9 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *large positive book tax differences* (LPBTD) (X3) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.487 lebih besar (>) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *large positive book tax differences* (LPBTD) (X3) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial.

4. Uji t *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) (X4) Moderasi *Component Of Accrual Earnings* (Z)

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 9 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk *large negative book tax differences* (LNBTD) (X4) yang dimoderasi *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.430 lebih besar (>) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *large negative book tax differences* (LNBTD) (X4) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial.

5. Uji t *Small Book Tax Differences* (SBTD) (X5) Moderasi *Component Of Accrual Earnings* (Z)

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 9 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk *small book tax differences* (SBTD) (X5) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.068 lebih besar (>) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *small book tax differences* (SBTD) (X5) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial.

6. Uji t Arus Kas Operasi (X6) Moderasi *Component Of Accrual Earnings* (Z)

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 9 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel arus kas operasi (X6) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.000 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi (X6) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial.

7. Uji t *Leverage* (X7) Moderasi *Component Of Accrual Earnings* (Z)

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 9 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *laverage* (X7) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.000 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X7) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Book Tax Differences* (*Permanent Differences*) Terhadap *Earnings Persistence*

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *book tax*

differences (*permanent differences*) (X1) sebesar 0.029 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *book tax differences* (*permanent differences*) (X1) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial. Maka hal ini berarti *book tax differences* (*permanent differences*) menjadi faktor yang mempengaruhi *earnings persistence. Book tax differences* (*permanent differences*) berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence* merupakan dampak dari jumlah *book tax differences* (*permanent differences*) yang terdapat dalam laba fiskal (penghasilan kena pajak) besarnya signifikan, jumlah yang signifikan dari *book tax differences* (*permanent differences*) yang dapat menjadi penambah atau pengurang laba kena pajak akan berpengaruh terhadap perubahan besarnya jumlah pajak kini. Komponen dari beban pajak penghasilan sendiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Jumlah pajak kini dapat mempengaruhi besarnya beban pajak penghasilan yang dibayarkan sebagai pengurang laba sebelum pajak menjadi laba bersih. Hal ini menjelaskan alasan mengapa *book tax differences* (*permanent differences*) tetap berpengaruh terhadap *earnings persistence.*

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang & Firth (2012) yang menyatakan bahwa *book tax differences* (*permanent differences*) berpengaruh terhadap *earnings persistence.* Azzahra., *et al* (2017), dan Darmansyah (2016) menyatakan *book tax differences* (*permanent differences*) berpengaruh secara simultan terhadap *earnings persistence* akan tetapi ada hasil tidak konsisten karena secara parsial *book tax differences* (*permanent differences*) berpengaruh terhadap *earnings persistence.* Hasil tersebut ikuti oleh penelitian Septavita (2016) menyatakan bahwa *book tax differences* (*permanent differences*) tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence.*

Pengaruh *Book Tax Diferences* (*Temporary Differences*) Terhadap *Earnings Persistence*

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *book tax differences* (*temporary differences*) (X2) sebesar 0.044 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *book tax differences* (*temporary differences*) (X2) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial. Maka hal ini berarti *book tax differences* (*temporary differences*) dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *earnings persistence. Book tax differences* (*temporary differences*) dengan koreksi positif, jumlah yang dikoreksi tersebut akan menambah besarnya pajak penghasilan melalui pajak kini. Pada *book tax differences* (*temporary differences*) dengan koreksi negatif, jumlah dari koreksi tersbut akan mengurangi perhitungan pajak kini. Hal tersebut mengakibatkan *book tax differences* (*temporary differences*) mengurangi perhitungan pajak kini. Maka hal tersebut mengakibatkan *book tax differences* (*temporary differences*) dapat mengurangi besarnya pajak penghasilan melalui pajak kini.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017), Septavita (2016) dan Tang & Firth (2012) yang menyatakan bahwa *book tax differences* (*temporary differences*) berpengaruh terhadap *earnings persistence.* Darmansyah (2016) dan Sabrina *et al*., (2017) menyatakan *book tax differences* (*temporary differences*) berpengaruh secara simultan terhadap *earnings persistence* akan tetapi ada hasil tidak konsisten karena secara parsial *book tax differences* (*temporary differences*) berpengaruh terhadap *earnings persistence.* Hasil tersebut ikuti oleh penelitian Azzahra *et al.*, (2017) dan Sabrina *et al*., (2017) menyatakan bahwa *book tax differences* (*temporary differences*) tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence.*

Pengaruh *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD) Terhadap *Earnings Persistence*

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *large positive book tax differences* (LPBTD) (X3) sebesar 0.013 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *large positive book tax differences* (LPBTD) (X3) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial. Hal ini maka *large positive book tax differences* (LPBTD) tentu dapat merealisasikan pendapatan pada masa depan sehingga dapat berpengaruh terhadap *earnings persistence* dan dapat menjelaskan *earnings persitence. Large positive book tax differences* (LPBTD) akan menimbukan beban pajak tangguhan dalam liabilitas pajak tangguhan dineraca, oleh karena itu *large positive book tax differences* (LPBTD) mempunyai kualitas laba yang rendah dan persisten karena munculnya saldo di liabilitas pajak tangguhan yang harus ditelusuri lebih lanjut, karena perubahan manajemen laba secara semu dalam kebijakan manajemen, sehingga *large positive book tax differences* (LPBTD) mengindikasikan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Maka dapat dikatakan l*arge positive book tax differences* (LPBTD) berpengaruh terhadap *earnings persistence.*

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah & Wijayanti (2017), Annisa & Kurniasih (2017), Blaylock *et al*., (2012)dan Hanlon (2005) yang menyatakan bahwa l*arge positive book tax differences* (LPBTD) berpengaruh terhadap *earnings persistence* Hasil tidak konsisten karena oleh penelitian Rahmawati (2017) dan Ningtyas & Indra (2017) menyatakan bahwa l*arge positive book tax differences* (LPBTD) tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence.*

Pengaruh *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) Terhadap *Earnings Persistence*

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk *large negative book tax differences* (LNBTD) (X4) sebesar 0.222 lebih besar (>) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *large negative book tax differences* (LNBTD) (X4) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial. Hal ini maka l*arge negative book tax differences* (LNBTD) akan menimbukan manfaat pajak tangguhan dalam aset pajak tangguhan dineraca, oleh karena itu *large negative book tax differences* (LNBTD) mempunyai kualitas laba yang rendah dan kurang persisten karena munculnya saldo di liabilitas pajak tangguhan yang harus ditelusuri lebih lanjut, karena perubahan manajemen laba secara semu dalam kebijakan manajemen, sehingga *large negative book tax differences* (LNBTD) mengindikasikan tidak dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. *Large negative book tax differences* (LNBTD) tentu tidak dapat merealisasikan pendapatan pada masa depan sehingga dapat tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence* dan tidak dapat menjelaskan *earnings persitence.* Berdasarkan hal tersebut *large negative book tax differences* (LNBTD) tidak dapat menunjukkan dan menentukan besarnya laba yang dihasilkan sehingga hal ini menimbulkan manfaat pajak tangguhan seperti penyutusan dan amortisasi tentang bagaimana pemilihan metode yang digunakan untuk penentuan nilai sisa yang berubah-ubah sehingga hal ini mengakibatkan *large negative book tax differences* (LNBTD) tidak stabil dan akan mempengaruhi laba sebelum pajak tahun depan atau dengan kata lain *large negative book tax differences* (LNBTD) tidak berpengaruh pada laba sebelum pajak tahun depan. Selain itu juga tidak semua manfaat pajak tangguhan dapat direalisasikan

dimasa depan sehingga *large negative book tax differences* (LNBTD) tidak berpengaruh terhadap laba akuntansi dan tidak mengakibatkan *earnings persistence* yang baik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) dan Ningtyas & Indra (2017), dan Annisa & Kurniasih (2017) menyatakan bahwa *large negative book tax differences* (LNBTD) tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence.* Hasil tidak konsisten karena oleh penelitian Fadilah & Wijayanti (2017), Blaylock *et al*., (2012) dan Hanlon (2005) yang menyatakan bahwa *large negative book tax differences* (LNBTD) berpengaruh terhadap *earnings persistence.*

Pengaruh *Small Book Tax Differences* (SBTD) Terhadap *Earnings Persistence*

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk *small book tax differences* (SBTD) (X5) sebesar 0.010 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *small book tax differences* (SBTD) (X5) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial. Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan *Small book tax differences* (SBTD) berpengaruh terhadap *earnings persistence,* Kualitas laba suatu perusahaan sering dikaitkan dengan *earnings persistence,* karena *earnings persistence* merupakan tolak ukur dimana laba masa depan yang akan di dapatkan oleh perusahaan sehingga perlunya *earnings persistence* yang tinggi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah & Wijayanti (2017) yang menyatakan bahwa *small book tax differences* (SBTD) berpengaruh terhadap *earnings persistence.*

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Earnings Persistence*

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel arus kas operasi (X6) sebesar 0.000 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi (X6) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial. Hal ini disebabkan karena selama tahun berjalan perusahaan mendapatkan kas dibandingkan mengeluarkannya, dengan kata lain perusahaan memiliki kas untuk melakukan operasionalnya kembali tanpa harus meminjam atau mencari modal kepada pihak lain. Apabila operasional perusahaan baik maka akan menghasilkan laba yang baik pula. Oleh karena itu arus kas operasi tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa mempengaruhi penetapan laba. Arus kas operasi sering digunakan sebagai cek atas kualitas laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi arus kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi kualitas laba sehingga berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Kurniasih (2017) dan Septavita (2016) dan yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *earnings persistence.* Sabrina *et al*., (2017), Darmansyah (2016), dan Azzahra *et al*., (2017) menyatakan arus kas operasi berpengaruh secara simultan terhadap *earnings persistence* dan hasil tersebut tidak konsisten secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence.* dengan penelitian Hanlon (2005) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earnings Persistence*

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *laverage* (X7) sebesar 0.000 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X7)

berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial. Maka besarnya *leverage* merupakan salah satu hal yang mempengaruhi laba perusahaan. Perusahaan melakukan *earnings persistence* bertujuan untuk mengetahui laba perusahaan tersebut dapat betahan untuk setiap periodenya. Hasil penelitian membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence.* Pengaruh signifikan ini disebabkan karena besar kecilnya proporsi hutang dalam membiayai asset perusahaan sehingga walaupun peningkatan atau penurunan tingkat hutang menyebabkan peningkatan atau penurunan pada *earnings persistence,* tetapi memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu, penyebab pengaruh signifikan *leverage.* Kemungkinan besar terjadi karena pandangan pihak ketiga mengenai perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang lebih rendah.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Septavita (2016) dan yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings persistence.* Sabrina *et al*., (2017) dan Darmansyah (2016) menyatakan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *earnings persistence* dan secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap *earnings persistence.* Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence.*

Pengaruh *Component Of Accrual Earnings* Terhadap *Earnings Persistence*

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 8 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.000 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi $\boldsymbol{\alpha}$=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *component of accrual earnings* (Z) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial. Maka hal ini besaran *component of accrual earnings* mempengaruhi *earnings persistence* karena semakin banyak akrual berarti semakin banyak. Pembentuk akrual sendiri di bentuk oleh transaksi-transaksi akuntansi akrual dan beberapa hal lainnya serta hal ini tentu saja baik untuk perusahaan. Akuntansi akrual sendiri merupakan item laba sebelum pajak yang mempengaruhi kas pada periode berjalan, selain dapat memprediksi arus kas ke masa depan, akrual juga dapat digunakan untuk memprediksi *earnings persistence.* Akrual dalam laporan keuangan akan membuat mekanisme yang lebih efektif bagi manajer untuk memberikan informasi yang superior. *Earnings persistence* yang menjadi rendah dan jika unsur akrual dalam laba yang rendah maka laba yang dilaporkan saat ini lebih tetap digunakan untuk *earnings persistence* begitupun sebaliknya jika *earnings persistence* yang menjadi tinggi dan jika unsur akrual dalam laba yang tinggi maka laba yang dilaporkan saat ini lebih tetap digunakan untuk *earnings persistence.* Sehingga akrual diyakini dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, lebih akurat, komprehensif, dan relevan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Indra (2017) dan Annisa & Kurniasih, (2017) yang menyatakan bahwa *component of accrual earnings* berpengaruh terhadap *earnings persistence.* dan juga hal ini juga sesuai dengan penelitian (Alfiarini & Muid, 2015).

Pengaruh *Box Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan *Leverage* dengan *Component of Accrual Earnings* Sebagai Variabel Moderasi Terhadap *Earnings Persistence*

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 9 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *book tax differences* (*permanent differences*) (X1) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.001 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi $\boldsymbol{\alpha}$=0.05.

Maka dapat disimpulkan bahwa *book tax differen*ces (*permanent differences*) (X1) yang dimoderasi *component of accrual earnings* (Z) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial. Maka oleh karena itu *component of accrual earnings* dapat menjelaskan *earnings persistence* sebagai prediksi kualitas laba tahun depan karena *component of accrual earnings* terlaksana sepenuhnya yang dapat mempertahankan pendapatan perusahaan pada laporan akuntansi, sehingga menyebabkan perbedaan permanen yang besar antara laba akuntansi dan laba fiskal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Indra (2017) yang menyimpulkan bahwa *book tax differen*ces (*permanent differences*) (X1) yang dimoderasi *component of accrual earnings* (Z) berpengaruh terhadap *earnings persistence.*

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 9 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *book tax differences* (*temporary differences*) (X2) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.000 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *book tax differences* (*temporary differences*) (X2) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa *book tax differences* (*temporary differences*) secara statistik berpengaruh terhadap *earnings persistence* karena *book tax differences* (*temporary differences*) seperti penyisihan piutang tak tertagih yang tidak diakui oleh peraturan perpajakan jika tmemiliki daftar piutang perpajakan yang terbukti di pengadilan sehingga dapat dijadikan sebagai pengurang pendapatan meskipun telah diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komersial. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Indra (2017).

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 9 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *large positive book tax differences* (LPBTD) (X3) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.487 lebih besar (>) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *large positive book tax differences* (LPBTD) (X3) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa karena *component of accrual earnings* perusahaan dengan *large positive book tax difference* dalam proses akrual tidak dapat membebankan seluruh beban yang dihasilkan seperti penyusutan asset berwujud dan asset tidak berwujud karena perbedaan metode penyusutan yang digunakan pada laporan akuntansi dan laporan perpajakan sehingga menghasilkan perbedaan temporer yang besar, hal inilah yang menyebabkan *large positive book tax difference* tidak dapat berpengaruh terhadap *earnings persistence*. Penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Indra, (2017) yang menyatakan bahwa *large positive book tax differences* (LPBTD) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence.* Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiarini & Muid, (2015) yang menyatakan bahwa *large positive book tax differences* (LPBTD) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* berpengaruh terhadap *earnings persistence.*

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 9 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk *large negative book tax differences* (LNBTD) (X4) yang dimoderasi *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.430 lebih besar (>) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *large negative book tax differences* (LNBTD) (X4) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa karena *component*

of accrual earnings yang dihasilkan akibat dari tidak dapat diakuinya seluruh beban oleh peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia menjadi besar, hal ini yang menyebabkan *large negative book tax difference* tidak dapat berpengaruh terhadap *earnings persistence*. Penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Indra, (2017) yang menyatakan bahwa *large negative book tax differences* (LNBTD) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence.* Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiarini & Muid, (2015) yang menyatakan bahwa *large negative book tax differences* (LNBTD) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* berpengaruh terhadap *earnings persistence.*

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 9 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk *small book tax differences* (SBTD) (X5) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.068 lebih besar (>) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *small book tax differences* (SBTD) (X5) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa *small book tax differences* (SBTD) dengan *component of accrual earnings* tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence*, karena selilisih *large positive book tax differences* (LPBTD) dengan *large negative book tax differences* (LNBTD) yang sangat kecil sehingga perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal sangat kecil sehingga hal tersebut tidak bisa menambahkan laba secara signifikan sehingga *small book tax differences* (SBTD) dengan *component of accrual earnings* tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence.* Maka penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiarini & Muid, (2015) yang menyatakan bahwa *small book tax differences* (SBTD) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* berpengaruh terhadap *earnings persistence.*

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 9 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel arus kas operasi (X6) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.000 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi (X6) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Alfiarini & Muid (2015) yang menyatakan bahwa arus kas operasi dengan *component of accrual earnings* berpengaruh terhadap *earnings persistence*. Arus kas operasi dengan *component of accrual earnings* suatu perusahaan semakin tinggi, maka akan meningkatkan peristensi laba yang dimiliki perusahaan tersebut, karena arus kas merupakan cerminan untuk melihat apakah perusahaan benar-benar dalam keadaan laba atau rugi sehingga perusahaan dapat terus beroperasi atau tidak, hal inilah yang menyebabkan arus kas dapat memprediksi laba yang berkualitas (*persistence*) di tahun depan.

Berdasarkan hasil olah SPSS pada tabel 9 dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk variabel *laverage* (X7) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) sebesar 0.000 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α=0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X7) yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* (Z) berpengaruh terhadap *earnings persistence* secara parsial. Sehingga dapat digambarkan bahwa *leverage* dengan moderasi *component of accrual earnings* berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence* karena suatu perusahaan yang memiliti *leverage* yang tinggi dengan *component of accrual earnings* dapat menyusun mengakui hutang dengan metode akrual, hal inilah

yang menyebabkan *leverage* yang dimoderasi dengan *component of accrual earnings* menjadi persisten.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. *Book tax differences* (*permanent differences*) berpengaruh terhadap *earnings persistence.*
2. *Book tax differences* (*temporary differences*) berpengaruh terhadap *earnings persistence.*
3. *Large positive book tax differences* (LPBTD) berpengaruh terhadap *earnings persistence.*
4. *Large negative book tax differences* (LNBTD) tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence.*
5. *Small book tax differences* (SBTD) berpengaruh terhadap *earnings persistence.*
6. Arus kas operasi berpengaruh terhadap *earnings persistence.*
7. *Leverage* berpengaruh terhadap *earnings persistence.*
8. *Component of accrual earnings* berpengaruh terhadap *earnings persistence.*
9. *Book tax differences* (*permanent differences*) yang dimoderasi *component of accrual earnings* berpengaruh terhadap *earnings persistence.*
10. *Book tax differences* (*temporary differences*) yang dimoderasi *component of accrual earnings* berpengaruh terhadap *earnings persistence.*
11. *Large positive book tax differences* (LPBTD) yang dimoderasi *component of accrual earnings* tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence.*
12. *Large negative book tax differences* (LNBTD) yang dimoderasi *component of accrual earnings* tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence.*
13. *Small book tax differences* (SBTD) yang dimoderasi *component of accrual earnings* tidak berpengaruh terhadap *earnings persistence.*
14. Arus kas operasi yang dimoderasi *component of accrual earnings* berpengaruh terhadap *earnings persistence.*
15. *Leverage* yang dimoderasi *component of accrual earnings* berpengaruh terhadap *earnings persistence.*

Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai:

1. Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini relatif besar yaitu seluruh sektor perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Maka perlunya sampel sektor perusahaan yang lebih khusus seperti sektor manufaktur dan sektor keuangan. Sehingga dengan sampel perusahaan yang terfokuskan satu sektor maka akan mendapatkan gambaran secara spefisik tentang sektor yang diteliti.
2. Pada sampel yang besar untuk uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* maka kurang dapat menjelaskan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dan uji *one sample kolmogorov-smirnov* lebih cocok digunakan dengan sampel yang relatif kecil. Sehingga untuk sampel yang besar untuk uji normalitas maka menggunakan uji grafik histogram dan normal probability plot maka dapat menjelaskan data berdistribusi normal atau data berdistribusi normal serta uji grafik histogram dan normal probability plot cocok digunakan dengan sampel yang relatif besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan maka saran yang bisa diberikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan dapat memfokuskan populasi dan sampel penelitian tentang sektor perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian sehingga memberikan hasil penelitian lebih baik.
2. Bagi investor, *earnings persistence* dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menginvestasikan dananya. Selain itu terdapat jumlah *book tax differences*, *leverage* dan arus kas operasi serta *component of accrual earnings* yang dapat menjadi pertimbangan apakah perusahaan menggunakan dananya untuk kegiatan operasional atau kegiatan lain yang bersifat non operasional efektif dan efisiennya.
3. Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan kebijakan-kebijakan fiskal yang ditetapkan dalam membuat *tax planning* dan manajemen laba khususnya dalam mempengaruhi besar kecilnya laba bersih. Terutama pada item *book tax differences* yang dapat dijadikan manfaat (beban) pajak tangguhan sehingga menimbulkan efek dikemudian hari dan dapat menyebabkan tinggi rendahnya laba dan persisten. Perusahaan juga harus memperhatikan *leverage* dan arus kas operasi sehingga dapat mengoptimalkan tingkat *earnings persistence* yang baik untuk pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas laba yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiarini, A., & Muid, D. (2015). Pengaruh Book Tax Differences terhadap Earnings Persistence dengan Komponen Akrual Sebagai Variabel Moderasu Pada Perusahaan Jasa Di Indoensia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *4*, 1–15.

Annisa, R., & Kurniasih, L. (2017). Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Dan Komponen Laba Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *17*(Februari), 61–75.

Azzahra, S., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*, *20*(Mei), 314–329. https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61

Blaylock, B., Shevlin, T., & Wilson, R. J. (2012). Tax Avoidance, Large Positive Temporary Book-Tax Differences, and Earnings Persistence. *American Accounting Association*, *87*(1), 91–120. https://doi.org/10.2308/accr-10158

Darmansyah. (2016). Pengaruh aliran kas, perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal, hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan jasa investasi. *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika*, *1*(November), 1–7.

Fadilah, N., & Wijayanti, P. (2017). Book Tax Differences Dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma (JAMAL)*, *8*(Agustus), 262–273.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Progran IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanlon, M. (2005). The Persistence and Pricing of Earnings , Accruals , and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences. *The Accounting Review*, *80*(1), 137–166.

Jogiyanto, H. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman (Edisi 6)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.

Ningtyas, D. A., & Indra, W. (2017).

Pengaruh Book Tax Differences dan Arus Kas terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi dengan Laba Akrual (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Kimia dan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi IV*, (Maret), 1–19.

Putri, S. A., Khairunnisa, & Kurnia. (2017). Pengaruh Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JARK)*, *9*(April), 20–35.

Rahmawati, M. D. P. I. N. (2017). Analisis Pengaruh Permanent Differences, Temporary Differences, LPBTD, LNBTD, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi (JIMAT)*, *8*(Mei), 52–67.

Septavita, N. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *JOM Fekom*, *3*(Februari), 1309–1323.

Suandy, E. (2016). *Hukum Pajak Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tang, T. Y. H., & Firth, M. (2012). Earnings Persistence and Stock Market Reactions to the Different Information in Book-Tax Differences : Evidence from China. *International Journal of Accounting*, *47*(3), 369–397. https://doi.org/10.1016/j.intacc.2012.07.004

Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.

Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan* (3rd ed.; K. Gunandar, ed.). Jakarta: Salemba Empat.